

THE CORRELATION BETWEEN HYPERTENSION PATIENTS'S KNOWLEDGE LEVELS AND THEIR ADHERENCE TO ANTIHYPERTENSIVE MEDICATION AT ULIN REGIONAL GENERAL HOSPITAL BANJARMASIN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ULIN BANJARMASIN

Nurhidayah*, Aris Fadillah, Hasniah

Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, Indonesia

*Email korespondensi: dayahma16@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a major public health issue in Indonesia, with South Kalimantan reporting the highest prevalence. In Banjarmasin, 18,942 new cases were recorded in 2023. Patient knowledge plays a crucial role in adherence to antihypertensive treatment, which is essential for better health outcomes. This study examines the relationship between hypertension patients' knowledge and medication adherence at Ulin General Hospital, Banjarmasin. A cross-sectional study was conducted with 185 respondents using the Hypertension Fact Questionnaire (HFQ) and Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Chi-square analysis revealed significant associations between knowledge and socio-demographic factors, including occupation ($p = 0.002$) and education ($p = 0.000$), but not age ($p = 0.060$) or gender ($p = 0.241$). Adherence was significantly related to gender ($p = 0.026$), occupation ($p = 0.000$), and education ($p = 0.000$), but not age ($p = 0.430$). A strong correlation was found between knowledge and adherence ($p = 0.000$). The findings highlight the importance of patient education in improving hypertension treatment adherence.

Keyword: hypertension, knowledge, adherence

ABSTRAK

Hipertensi menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan. Di Banjarmasin, tercatat 18.942 kasus baru pada 2023. Kepatuhan pasien dalam pengobatan jangka panjang masih menjadi tantangan, meskipun berperan penting dalam peningkatan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan kepatuhan minum obat di RSUD Ulin Banjarmasin. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional ini melibatkan 185 responden yang dipilih secara purposive non-random. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner HFQ dan MMAS-8, kemudian dianalisis dengan uji chi-square. Hasil menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan faktor sosio-demografi seperti pekerjaan ($p=0,002$) dan pendidikan ($p=0,000$), namun tidak dengan umur ($p=0,060$) atau jenis kelamin ($p=0,241$). Kepatuhan berhubungan dengan jenis kelamin ($p=0,026$), pekerjaan ($p=0,000$), dan pendidikan ($p=0,000$), tetapi tidak dengan umur ($p=0,430$). Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan ($p=0,000$). Dapat disimpulkan pengetahuan

pasien hipertensi berhubungan dengan pekerjaan dan pendidikan serta berperan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.

Kata Kunci : hipertensi, pengetahuan, kepatuhan.

PENDAHULUAN

Hipertensi, dikenal sebagai pembunuh diam-diam, adalah penyebab kematian umum di dunia dengan tekanan darah melebihi 140/90 mmHg (Fauziah & Mulyani, 2022). Kondisi ini disebabkan oleh peningkatan tekanan darah terus menerus di dinding pembuluh darah (Fajriati dkk., 2023; Muhadi, 2016). Di Indonesia, prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% pada 2013 menjadi 34,1% pada 2018, dengan prevalensi tertinggi di wilayah Kalimantan Selatan (Risksedas, 2018; Toar & Sumendap, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Banjarmasin ada sekitar 18.942 kasus baru penderita penyakit hipertensi di Kalimantan Selatan (Dinas Kesehatan Banjarmasin, 2023).

Pengobatan hipertensi bertujuan untuk peningkatan kualitas hidup penderita hipertensi. Dalam proses pengobatan hipertensi diperlukan terapi jangka panjang, pada kenyataannya banyak yang berhenti menjalani pengobatan ketika sudah merasa tidak sakit. Pasien hipertensi perlu untuk menjalani kualitas hidup yang baik

dan kepatuhan dalam pengobatan agar dapat sembuh secara total dari penyakit hipertensi (Mathavan & Pinatih, 2017; Toar & Sumendap, 2023).

Penggunaan obat anti-hipertensi efektif mengontrol tekanan darah dan menurunkan risiko komplikasi, namun aspek lain juga perlu diperhatikan. Pengobatan hipertensi bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien, memerlukan terapi jangka panjang, dan kepatuhan pasien adalah kunci untuk kesembuhan total (Mathavan & Pinatih, 2017; Toar & Sumendap, 2023). Kepatuhan dipengaruhi oleh pengetahuan pasien yang merupakan hasil identifikasi pola dalam proses pembelajaran (Siswanto *et al.*, 2020).

Patuh terhadap pengobatan merupakan sebuah perilaku yang mana pasien mengkonsumsi obat, melakukan segala peraturan, perintah dan nasihat dari tenaga kesehatan. Tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang karena pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan prediktif sebagai hasil

Nurhidayah*, Aris Fadillah, Hasniah
Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari,
Banjarmasin, Indonesia
*Email korespondensi: dayahma16@gmail.com

dari identifikasi pola yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh motivasinya sendiri dan informasi yang diterima (Siswanto *et al.*, 2020).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin merupakan RSUD milik pemerintah yang masuk dalam golongan rumah sakit tipe A. RSUD ini terletak di wilayah Kota Banjarmasin dan menjadi RSUD rujukan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Selain menerima rujukan dari daerahnya, RSUD Ulin juga menerima rujukan lain seperti dari provinsi Kalimantan Tengah. Hipertensi merupakan salah satu penyakit terbanyak yang ada di RSUD Ulin Banjarmasin dengan total kunjungan pasien selama 1 tahun sebesar 3.844, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang penyakit hipertensi di RS tersebut

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif yang mana pengambilan data dilakukan secara prospektif dengan metode cross sectional. Metode ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat

antihipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Lokasi penelitian ini dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin milik pemerintah yang masuk dalam golongan rumah sakit tipe A. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai bulan Mei 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari pasien penderita hipertensi di RSUD Ulin Banjarmasin dengan jumlah sampel sebanyak 185 orang. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive non-random*. Kriteria inklusi yang diterapkan adalah pasien yang menderita hipertensi dan berumur ≥ 26 tahun sedangkan kriteria eksklusinya pasien hipertensi yang sedang hamil, tidak bersedia menjadi informan dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan kuesioner. Pengumpulan data menggunakan instrumen sosiodemografi untuk mengetahui karakteristik pasien, serta HFQ (*Hypertension Fact Questionnaire*) dan *Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8)* untuk memperoleh data pengetahuan dan kepatuhan pasien. Data yang diperoleh kemudian

Nurhidayah*, Aris Fadillah, Hasniah
Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari,
Banjarmasin, Indonesia

*Email korespondensi: dayahma16@gmail.com

dianalisis dengan *chi-square* untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara sosiodemografi, pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi di RSUD Ulin Banjarmasin

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan pengkodean dan analisis menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan kepatuhan. Selanjutnya, uji *chi-square* digunakan untuk untuk mendapatkan nilai hubungan atau korelasi antar dua variabel dengan nilai $p < 0,05$ sebagai batas signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosio Demografi

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|----------------------|---------------|------------|
| Umur (Tahun) | | |
| 26-35 | 17 | 9,2 |
| 36-45 | 35 | 18,9 |
| 46-55 | 64 | 34,6 |
| 56-65 | 59 | 31,9 |
| >65 | 10 | 5,4 |
| Total | 185 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 87 | 47 |
| Perempuan | 98 | 53 |
| Total | 185 | 100 |
| Pekerjaan | | |
| PNS | 27 | 14,6 |

| | | |
|-------------------|-----|------|
| Pegawai Swasta | 32 | 17,3 |
| Wiraswasta | 44 | 23,8 |
| Buruh | 18 | 9,7 |
| Pensiunan | 24 | 13,0 |
| Tidak Bekerja | 40 | 21,6 |
| Total | 185 | 100 |
| Pendidikan | | |
| SD | 15 | 8,1 |
| SMP | 34 | 18,4 |
| SMA | 71 | 38,4 |
| Diploma | 6 | 3,2 |
| Sarjana | 54 | 29,2 |
| Magister | 4 | 2,2 |
| Doktor | 1 | 0,5 |
| Total | 185 | 100 |

Karakteristik Umur

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan aspek umur diketahui sebagian besar pasien berumur 46-55 tahun. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Katimenta, Ibrahim dan Herawaty (2023), juga mendapatkan hasil umur pasien hipertensi sebagian besar 46-59 tahun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widyastuti, Sari dan Amrullah (2023) yang juga menemukan sebagian besar pasien hipertensi berusia 46-55 tahun.

Menurut hasil Riskesdas (2018) menemukan risiko kejadian hipertensi semakin besar sejalan dengan penambahan usia. Siswati (2020) juga menemukan semakin bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi penurunan fungsi organ tubuh terutama sistem kardiovaskular seperti jantung dan

Nurhidayah*, Aris Fadillah, Hasniah
 Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, Indonesia
 *Email korespondensi: dayahma16@gmail.com

pembuluh darah. Pada usia dewasa tua, akan terjadi kekakuan dinding pembuluh darah yang disebabkan karena pembuluh darah menyempit dan menyebabkan tekanan darah semakin meningkat.

Karakteristik Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 98 pasien (53%). Hal ini sejalan dengan Riskesdas tahun 2013 dan 2018 yang menyatakan bahwa kelompok perempuan memiliki proporsi hipertensi lebih besar dibandingkan laki-laki (Riskesdas, 2018). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widyastuti *et al.* (2023) yang juga mendapatkan hasil sebagian besar pasien hipertensi berjenis kelamin perempuan. Selain itu, penelitian Christiyani *et al.* (2023) juga mendapatkan hasil mayoritas pasien hipertensi berjenis kelamin perempuan.

Menurut Kusumawaty, Hidayat dan Ginanjar (2016) meningkatnya risiko hipertensi pada perempuan dapat disebabkan karena perempuan pada pre-menopause mulai kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Perubahan kuantitas

hormon ini akan terus menurun sesuai dengan umur wanita secara alami, yang umumnya mulai terjadi pada wanita umur 45-55 tahun sebelum lanjut usia. Sehingga perempuan akan rentan terhadap hipertensi pria yang diakibatkan faktor hormonal.

Karakteristik Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik pekerjaan pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar pasien hipertensi di RSUD Ulin Banjarmasin memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 44 responden (23,8%). Hasil temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Sahadewa *et al.* (2019) yang juga menemukan mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta. Pekerjaan wiraswasta merupakan jenis pekerjaan yang tidak merujuk pada profesi tertentu secara spesifik. Dari sisi bahasa wiraswasta berasal dari dua kata yaitu wira yang berarti berani atau utama dan swasta yang berarti berdiri sendiri. Sehingga, wiraswasta dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan atas kemauan sendiri, mandiri, membuka sendiri, tidak di atur atau tidak ada atasan. Beberapa jenis pekerjaan wiraswasta ini seperti pedagang jual beli, penyedia jasa, petani dan lain

Nurhidayah*, Aris Fadillah, Hasniah
Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari,
Banjarmasin, Indonesia

*Email korespondensi: dayahma16@gmail.com

sebagainya yang merupakan usaha milik sendiri (Ira, 2023).

Karakteristik Pendidikan

Berdasarkan karakteristik pendidikan pada tabel 1 menunjukkan paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 71 (38,4%) responden. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Toar dan Sumendap (2023) yang juga menemukan kebanyakan pasien hipertensi memiliki status pendidikan terakhir SMA/K. Dalam penelitian yang dilakukan Hasibuan (2022) juga menemukan sebagian besar responden berpendidikan SMA dimana pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka tingkat pengetahuannya akan semakin luas dan kemampuannya dalam memahami hal baru cenderung lebih baik seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan.

Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi

| Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|--------------|---------------|------------|
| Rendah | 1 | 0,5 |
| Sedang | 80 | 43,3 |
| Tinggi | 104 | 56,2 |
| Total | 185 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan pasien hipertensi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang hipertensi sebanyak 56,2%. Pengetahuan diperoleh dari rasa ingin tahu yang didapatkan melalui proses pemaknaan terhadap objek melalui indra yang dimiliki. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia dimana daya pikir seseorang dan kemampuannya dalam memahami sesuatu akan lebih berkembang seiring bertambahnya usia. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang cenderung akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya (Juniarti dkk., 2023).

Tingkat Kepatuhan

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kepatuhan Minum Obat

| Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persen (%) |
|--------------|---------------|------------|
| Rendah | 111 | 60 |
| Sedang | 54 | 29,2 |
| Tinggi | 20 | 10,8 |
| Total | 185 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan pasien hipertensi didominasi memiliki tingkat kepatuhan yang rendah sebanyak 60%. Patuh terhadap pengobatan merupakan perilaku dimana seorang pasien selalu mengkonsumsi obat, melakukan

Nurhidayah*, Aris Fadillah, Hasniah
 Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, Indonesia

*Email korespondensi: dayahma16@gmail.com

semua aturan, perintah dan nasihat dari tenaga kesehatan (Siswanto *dkk.*, 2020).

Rendahnya tingkat kepatuhan ini berdasarkan hasil penelitian disebabkan karena pasien sering lupa dan mengalami kesulitan untuk mengingat jadwal minum obat anti hipertensi. Sehingga pasien sangat memerlukan dukungan keluarga untuk mengingatkan waktu minum obat antihipertensi.

Hasil ini sejalan dengan hasil survei Indikator Kesehatan Nasional dimana hanya 30% dari total pasien hipertensi yang tetap patuh

mengonsumsi obat antihipertensi (Kemenkes RI, 2016).

Hubungan Sosio demografi Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan chi-square diperoleh nilai hubungan atau korelasi antar dua variabel dengan nilai $p < 0,05$ sebagai batas signifikansi yang disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 . Hubungan Sociodemografi Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi

| Hasil Uji Chi Square | P Value | Hubungan |
|-----------------------------|----------------|-----------------|
| Umur ↔ Pengetahuan | 0,606 | Tidak Bermakna |
| Jenis Kelamin ↔ Pengetahuan | 0,241 | Tidak Bermakna |
| Pekerjaan ↔ Pengetahuan | 0,002 | Bermakna |
| Pendidikan ↔ Pengetahuan | 0,000 | Bermakna |
| Umur ↔ Kepatuhan | 0,430 | Tidak Bermakna |
| Jenis Kelamin ↔ Kepatuhan | 0,026 | Bermakna |
| Pekerjaan ↔ Kepatuhan | 0,000 | Bermakna |
| Pendidikan ↔ Kepatuhan | 0,000 | Bermakna |
| Pengetahuan ↔ Kepatuhan | 0,000 | Bermakna |

Pada tabel 4 menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Hasil ini sejalan dengan Setiandari (2022) yang juga menemukan adanya hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan tentang hipertensi. Pengetahuan yang baik berdasarkan pekerjaan responden

yang bekerja sebesar (78,3%) dibandingkan dengan yang tidak bekerja (48,6%) dengan p-value 0,002 yang berarti ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan hipertensi.

Hipertensi dapat disebabkan oleh gaya hidup modern. Saat ini, banyak orang yang fokus pada pekerjaan demi meraih kesuksesan.

Nurhidayah*, Aris Fadillah, Hasniah
Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin, Indonesia

*Email korespondensi: dayahma16@gmail.com

Kesibukan dan tekanan kerja yang tinggi menimbulkan stres, yang berdampak pada peningkatan tekanan darah. Selain itu, orang yang sibuk seringkali tidak memiliki waktu untuk berolahraga, sehingga lemak dalam tubuh menumpuk dan menghambat aliran darah. Pembuluh darah yang terhambat oleh lemak ini menyebabkan tekanan darah meningkat, yang menjadi salah satu penyebab hipertensi (Sinubu *et al.*, 2015).

Pada tabel 4 diperoleh hasil adanya hubungan bermakna antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan hipertensi. Sejalan dengan hasil ini, penelitian yang dilakukan oleh Fariah *et al.*, (2021)) juga mendapatkan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susanti *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan tinggi.

Menurut Maulana (2009) melalui pendidikan, seseorang dapat mengingat hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan memperbaiki tindakan yang dilakukan. Pendidikan yang lebih tinggi juga memudahkan seseorang

untuk mendapatkan informasi dari media massa atau orang lain. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin banyak pengetahuan seputar kesehatan yang dimiliki.

Pengetahuan pasien hipertensi memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi. Hasil penelitian Firanto *et al.* (2023) menunjukkan hal serupa bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan kepatuhan minum obat antihipertensi, dengan nilai p -value = 0.01 yang di bawah α = 0.05. Dalam penelitian ini, pengetahuan pasien hipertensi didefinisikan sebagai tingkat kesadaran dan pengetahuan mereka tentang pengobatan antihipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi. Hal ini sesuai dengan teori Social Cognitive Theory yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keyakinan individu tentang perilaku yang tepat dapat mempengaruhi perilaku mereka.

Adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan minum obat anti hipertensi ini juga sejalan dengan penelitian Hasibuan

Nurhidayah*, Aris Fadillah, Hasniah
Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari,
Banjarmasin, Indonesia
*Email korespondensi: dayahma16@gmail.com

(2022) yang memperoleh hasil ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas batunadua dengan (p -value = 0,009). Pada penelitian Christiyani *et al.* (2023) juga ditemukan terdapat hubungan yang signifikan, positif dan kuat antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di kelurahan Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Begitu juga pada penelitian Juniarti *et al.* (2023) dari penelitian yang telah dilakukan tersebut telah diperoleh hasil yaitu dengan menggunakan uji chi square di peroleh nilai p -value=0,01 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di kelurahan talang jawa batu raja. Kesesuaian hasil penelitian ini semakin memperkuat kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi

Tingkat kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan karena pengetahuan merupakan kemampuan seseorang

dalam melakukan prediktif terhadap sesuatu sebagai akibat dari pemahaman tentang pola-pola berkaitan dengan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh dorongan diri sendiri dan informasi yang diterima (Siswanto *et al.*, 2020). Sehingga semakin tinggi pengetahuan maka pasien hipertensi semakin patuh untuk minum obat anti hipertensi.

KESIMPULAN

Hubungan sosio demografi dengan pengetahuan didapatkan hasil ada hubungan bermakna antara pekerjaan (p -value=0,002) dan pendidikan (p -value=0,000) dengan pengetahuan pasien hipertensi serta tidak ada hubungan yang bermakna antara umur (p -value=0,606) dan jenis kelamin (p -value=0,241) dengan pengetahuan pasien hipertensi.

Hubungan sosio demografi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi didapatkan hasil penelitian adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin (p -value=0,026), pekerjaan (p -value=0,000) dan pendidikan (p -value=0,000) dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi serta tidak ada hubungan yang bermakna antara umur (p -value=0,430)

Nurhidayah*, Aris Fadillah, Hasniah
Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari,
Banjarmasin, Indonesia

*Email korespondensi: dayahma16@gmail.com

dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi.

Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat anti hipertensi dari hasil penelitian diperoleh ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$) dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiyani, N., Marlina, T. T., & Estri, A. K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Yogyakarta. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.36474/caring.v7i1.277>
- Dinas Kesehatan Banjarmasin. (2023). *Sepuluh Penyakit Terbanyak di Kota Banjarmasin*. Retrieved 28 May 2024, from <https://satudata.banjarmasin.kota.go.id/data-statistik/a8b60c68-9be5-4abd-9e3f-5436be690acb>
- Fajriati, N., Kurniawati, D., & Rahman, R. T. A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Program Rujuk Balik (PRB) Di Puskesmas Kayu Tangi. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 3(2), 123–129. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v3i2.254>
- Fariah, K., Rizal, A., & Irianty, H. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021. *Unsika*, 63, 1–8.
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Firanto, D., Fitriyani, A., Dinanti, D., Sari, K., Mutiah, M., & Zein, M. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 243–248. Retrieved from <https://journal-jps.com/new/index.php/jps/article/view/13/37c>
- Hasibuan, N. E. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2022. *Skripsi*, 57.
- Ira, L. (2023). *Mengenal Pekerjaan Wiraswasta, Ciri-ciri, dan Contohnya*. Retrieved 30 May 2024, from tempo.com website: <https://bisnis.tempo.co/read/1764170/mengenal-pekerjaan-wiraswasta-ciri-ciri-dan-contohnya>
- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., &

- Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(1), 43–53. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.205>
- Katimenta, K. Y., Ibrahim, D. A. F., & Herawaty, M. L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 62–74. Retrieved from <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Detector/article/view/1476>
- Kemenkes RI. (2016). *Survei Indikator Kesehatan Nasional Tahun 2016*. Jakarta.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Jurnal Mutiara Medika*, 16(2), 46–51.
- Mathavan, J., & Pinatih, G. N. I. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kintamani I. *Intisari Sains Medis*, 8(3), 176–180. <https://doi.org/10.15562/ism.v8i3.121>
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Muhadi. (2016). JNC 8 : Evidence-based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa. *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(1), 54–59.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/10.12691/jfnr-2-12-26>
- Sahadewa S, Novita N, Dwipa K, Yoga GA, & Pertiwi MD. (2019). Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi Usia Lanjut di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo. *Htmj*, 17(1), 75–89. Retrieved from www.journal-medical.hangtuah.ac.id
- Setiandari, E. (2022). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan dan Genetik (riwayat hipertensi dalam keluarga) Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Hipertensi. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(4), 457–462. <https://doi.org/10.56338/mpki.v5i4.2386>
- Sinubu, R. B., Rondonuwu, Ro., & Onibala, F. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Tenaga Pengajar di SMA N 1 Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *E-Jurnal Keperawatan*, 3(2), 1–8.
- Siswanto, Y., Widayati, S. A., Wijaya, A. A., Salfana, B. D., & Karlina. (2020). Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia. *Jppkmi*, 1(186), 2.
- Siswati, C. D. D. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang

hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Susanti, N., Siregar, P. A., & Falefi, R. (2020). Determinan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Berdasarkan Kondisi Sosio Demografi dan Konsumsi Makan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(1), 43–52.

Toar, J., & Sumendap, G. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif. *Nutrix Journal*, 7(2), 131. <https://doi.org/10.37771/nj.v7i2.941>

Widyastuti, Z. E., Sari, A. P., & Amrullah, W. A. (2023). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Di Apotek Syerfia Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(2), 70–77. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i2.1048>